

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ;

1. Perubahan jam kerja efektif sangat mempengaruhi perubahan produksi harian minimum yang artinya jika dalam satu hari penggunaan jam kerja efektif semakin menurun maka produksi harian minimum yang dihasilkan akan semakin menurun dan begitupun sebaliknya jika dalam satu hari penggunaan jam kerja efektif semakin meningkat maka produksi harian yang dihasilkan akan semakin meningkat. Misalkan hasil perhitungan pada item pekerjaan pasangan batu dengan mortar diketahui bahwa produksi harian minimum yang dihasilkan akibat adanya penurunan jam kerja efektif ketiga (jef_3) sebesar (22,13 m³/hari) yakni lebih kecil dari produksi harian minimum akibat jam kerja efektif normal (38,73 m³/hari) atau tingkat prosentase penurunan sebesar -42,86%. Sedangkan produksi harian minimum yang dihasilkan akibat adanya peningkatan jam kerja efektif ketiga (jef_3) sebesar (55,33 m³/hari) yakni lebih besar dari produksi harian minimum akibat produksi harian minimum akibat jam kerja efektif normal yaitu (38,73 m³/hari) atau tingkat prosentase peningkatan sebesar 42,86%.
2. Perubahan waktu penyelesaian terjadi karena adanya perubahan jam kerja efektif yang mempengaruhi produksi harian minimum, artinya semakin menurun penggunaan jam kerja efektif maka produksi harian minimum akan semakin menurun dan waktu penyelesaian akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya jika penggunaan jam kerja efektif semakin meningkat maka prduksi harian minimum akan semakin meningkat dan waktu penyelesaian akan menurun. Sedangkan waktu penyelesaian itu sendiri dapat mempengaruhi jadwal waktu penyelesaian. Perubahan jadwal waktu penyelesaian akibat penurunan jam kerja efektif ketiga (jef_3) yakni 202,00 hari lebih lama dari jadwal waktu penyelesaian akibat jam kerja efektif normal yakni 126,00 hari sedangkan jadwal waktu penyelesaian akibat peningkatan jam kerja efektif total yakni sebesar 93,00 hari lebih kecil atau cepat dari jadwal waktu penyelesaian akibat jam kerja efektif normal yakni 126,00 hari.

3. Perubahan biaya proyek akibat adanya peningkatan jam kerja efektif terjadi karena perhitungan harga satuan tenaga kerja dibayar sesuai persyaratan MENAKERTRANS NO.KEP.102/MEN/VI/2004 Tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur sedangkan biaya proyek akibat penurunan jam kerja efektif tidak terjadi perubahan karena analisa harga satuan dan koefisien pada setiap item pekerjaan tidak mengalami perubahan dari data RAB. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa, biaya proyek akibat jam kerja efektif normal Rp.6.476.076.427,00 sama dengan biaya proyek akibat penurunan jam kerja efektif pertama (jef_1), (jef_2) dan (jef_3) yakni Rp. 6.476.076.427,00 dengan prosentase 0%. Sedangkan biaya proyek akibat peningkatan jam kerja efektif total yaitu Rp. Rp.6.536.543.540,20 lebih besar dari biaya proyek akibat jam kerja efektif normal yakni Rp.6.476.076.427,00 atau dengan prosentase peningkatan sebesar 0,93%.
4. Perubahan jam kerja efektif terhadap keuntungan proyek terjadi karena adanya perubahan peningkatan jam kerja efektif yang dapat mempengaruhi biaya proyek dan biaya proyek itu sendiri dapat mempengaruhi keuntungan proyek. Hasil perhitungan telah membuktikan bahwa keuntungan yang didapat akibat jam kerja efektif normal yakni Rp.647.607.642,70 lebih besar dari keuntungan yang didapat akibat total peningkatan jam kerja efektif yakni Rp. Rp.587.140.529,50 atau tingkat prosentase perubahan sebesar -9,34%. Sedangkan dengan adanya perubahan penurunan jam kerja efektif biaya proyek tidak berubah maka keuntungan juga tidak mengalami perubahan. Keuntungan yang ada pada perubahan jef_1 , jef_2 dan jef_3 sama dengan keuntungan pada jef normal yaitu Rp.647.607.642,70.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang diberikan antara lain;

1. Peningkatan produksi harian minimum dalam suatu proyek konstruksi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dapat meningkatkan produksi seperti penambahan sumber daya tenaga kerja, peralatan dan waktu. Khusus untuk peningkatan produksi harian minimum dengan menggunakan waktu sebaiknya mengacu pada persyaratan yang tercantum dalam peraturan Undang-undang No.11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

2. Perencanaan suatu proyek konstruksi sebaiknya salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah waktu penyelesaian karena unsur ini dapat menguntungkan jika diestimasi dengan tepat dan jika salah dalam mengistemasan maka bisa saja berdampak pada kerugian.
3. Perhitungan mengenai biaya proyek dan keuntungan proyek sebaiknya dengan dihitung dengan ketelitian dari seorang estimator karena sesungguhnya rumus-rumus yang digunakan untuk menentukan biaya proyek dan keuntungan proyek saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya.
4. Perhitungan biaya proyek dan keuntungan proyek akibat penurunan jam kerja efektif dalam analisa tidak mengalami perubahan walaupun waktu penyelesaian semakin meningkat melebihi hari kerja yang telah ditentukan. Namun dalam dunia kerja jika waktu penyelesaian melebihi batas waktu yang ditentukan maka proyek tersebut akan dikenakan denda keterlambatan dengan menggunakan perhitungan satu dibagi seribu ($1/1000$) dari nilai kontrak atau nilai bagian kontrak untuk setiap hari keterlambatan. Nilai ini tidak termasuk PPN. Denda keterlambatan proyek dikenakan kepada penyedia jika pekerjaan tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
5. Saran bagi yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini yaitu;
 - a. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menetapkan upah tenaga kerja lembur dibayar sesuai persyaratan MENAKERTRANS NO.KEP.102/MEN/VI/2004 Tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur (pasal 11 point 2) karena dalam penelitian ini menggunakan (pasal 11 poin 1).
 - b. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya jadwal waktu pelaksanaan proyek menggunakan metode network planning dan penetapan jam kerja lembur pada item pekerjaan yang berada dalam lintasan kritis karena dalam penelitian ini jadwal penyelesaian proyek menggunakan metode gabungan antara diagram balok dan kurva-s serta penetapan jam kerja lembur dilakukan pada setiap item pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan jam kerja efektif normal pada hari tersebut.
 - c. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya dilakukan dilapangan kerja sehingga dapat mengetahui dengan pasti perubahan jam kerja efektif yang dapat mempengaruhi

produksi harian minimum, waktu penyelesaian, biaya proyek serta keuntungan proyek karena dalam penelitian ini perubahan jam kerja efektif hanya disimulasikan.